

SURAT KEPUTUSAN
Nomor : SK- 004/REK/UPM/VII/2021

Tentang
NILAI-NILAI KEPARAMADINAAN SEBAGAI
DASAR PELAKSANAAN TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS PARAMADINA

Rektor Universitas Paramadina,

Menimbang :

1. Bahwa Nilai Keparamadinaan adalah pernyataan yang berorientasi terhadap karakter yang menjadi dasar implementasi kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi Universitas Paramadina.
2. Bahwa diperlukan penjabaran mengenai Nilai Keparamadinaan sehingga segenap *civitas academica* dapat mengetahui dan memahami visi misi yang telah ditetapkan.
3. Bahwa diperlukan dokumen resmi di tingkat Universitas yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Rektor sehingga Nilai Keparamadinaan dapat diterapkan pada kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi dan kegiatan operasional di Universitas Paramadina serta mendukung kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

Memperhatikan :

1. Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Nasional RI.
2. Anggaran Dasar Yayasan Wakaf Paramadina (Akta Notaris Yudo Paripurno SH., No. 15 tanggal 11 Agustus 1999 jo. Akta Notaris Harun Kamil, SH. No. 20 A tahun 2002 jo. Akta Notaris Mutiara Siswono Patiendra No. 01 14 September 2011, jo. Akta Notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, SH No. 49 tanggal 24 Juni 2013, jo. Akta Notaris Marcivia Rahmani, SH, M.Kn, No. 04 tanggal 06 April 2016
3. Surat Keputusan Yayasan Wakaf Paramadina No. 015/Pengurus/YWP/V/2021 tertanggal 18 Mei 2021 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Paramadina Periode 2021-2025
4. Surat Keputusan Yayasan Wakaf Paramadina No. SK-009/Pengurus/YWP/IX/2019 tentang Statuta Universitas Paramadina Bagian Ketujuh Mahasiswa dan Alumni, pasal 79.
5. Rencana Induk Kampus Periode 2021-2045 Universitas Paramadina yang disahkan dengan Surat Keputusan Yayasan Wakaf Paramadina No. SK-010/Pengurus/YWP/VIII/2020 tanggal 26 Agustus 2020;
6. Rencana Strategis Universitas Paramadina 2021-2025 dengan Surat Keputusan No. SK- 010/REK/UPM/VIII/2020 tentang Pelaksanaan Rencana Strategis Periode 2021-2025

Mengingat : Rapat pembahasan untuk perumusan nilai Keparamadinaan pada 26 Januari 2021.

MEMUTUSKAN

- Pertama : Perumusan nilai-nilai Keparamadinaan sebagai dasar pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi di Universitas Paramadina (tercantum dalam Lampiran 1).
- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan adanya kepentingan untuk mengubah penjelasan nilai -nilai Keparamadinaan Universitas Paramadina. Apabila ternyata terdapat kekeliruan di kemudian hari di dalam penetapannya, akan diadakan penyempurnaan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 13 Juli 2021

Universitas Paramadina
Rektor



Prof. Dr. Didik J. Rachbini
NIP. 221005369

Tembusan disampaikan kepada:

- Wakil Rektor
- Dekan
- Direktur
- Ketua Program Studi
- Arsip



**NILAI-NILAI
KEPARAMADINAAN
SEBAGAI
DASAR
PELAKSANAAN
TRI DHARMA
PERGURUAN TINGGI**

2021

Daftar Isi

Kata Pengantar	1
1. Latar Belakang.....	2
2. Visi, Misi dan Tujuan UPM.	5
3. Nilai Keislaman, Keindonesian, dan Kemodernan.....	5
4. Perwujudan Nilai Keislaman, Keindonesian, dan Kemodernan beserta Nilai <i>Leadership, Ethics, and Entrepreneurship</i>	10
Daftar Pustaka	13

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua sehingga panduan Nilai-nilai Keparamadinaan sebagai dasar pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Paramadina dapat diselesaikan. Panduan ini merupakan upaya Universitas Paramadina untuk menjadikan sebagai acuan bagi Universitas, Fakultas dan Program Studi dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Nilai-nilai ini juga diharapkan bisa menjadi acuan dalam menciptakan karakter mahasiswa dan lulusan agar memiliki nilai unggul dan bisa berkontribusi baik dalam lingkungan masyarakat. Panduan ini bisa dijadikan acuan dalam penyusunan program kerja dalam perencanaan strategis di tingkat Universitas, Fakultas, Program Studi serta Direktorat yang terkait.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan terlibat serta perhatian dan dukungannya sehingga dapat terselesaikan panduan ini.

Dr. Fatchiah E Kertamuda, MSc.

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

NILAI -NILAI KEPARAMADINAAN SEBAGAI DASAR PELAKSANAAN TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI UNIVERSITAS PARAMADINA

1. Latar Belakang

Universitas Paramadina (UPM) berupaya untuk terus memajukan sektor pendidikan di Indonesia sebagai bagian cita-cita pendiri UPM. Segenap *civitas academica* di UPM bersama-sama berupaya berkontribusi dalam bidang pendidikan sekaligus berusaha untuk mewujudkan visi dan misi. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, UPM menyusun sumber rujukan pedoman nilai-nilai UPM sebagai identitas yang bisa menjadi **pembeda** dari Universitas lain yang sama-sama memajukan Pendidikan di Indonesia.

Visi dan misi UPM dilatarbelakangi oleh pemikiran Nurcholish Madjid yang mengagumi semangat inovatif, keterbukaan, dan kreativitas yang menonjol dalam peradaban Islam masa lalu serta keinginannya untuk menjaga kontinuitasnya sekaligus menyerap unsur-unsur baru yang positif dari luar di masa sekarang ini dan kemudian membangun peradaban baru yang unggul/utama. Gagasan ini sangat tepat waktu karena perkembangan dunia dewasa ini yang ditandai dengan globalisasi, yaitu integrasi ekonomi nasional ke dalam pasar global yang diharapkan dapat membawa kemakmuran bagi semua negara dan wilayah, memacu pertumbuhan pengetahuan dan inovasi yang lebih cepat, dan untuk mewujudkan prospek dunia yang lebih damai. Selain itu, perkembangan pesat dalam teknologi komunikasi, transportasi dan informasi yang membawa keterkaitan antar masyarakat dan antar negara, diharapkan menciptakan solidaritas dan kerja sama manusia. Kesemua itu mendukung, tanpa mengabaikan berbagai tantangan dan problem yang menyertai proses itu, upaya pembangunan peradaban universal kosmopolit.

Pandangan Nurcholish Madjid tentang sejarah dan peradaban Islam dan visinya tentang peradaban unggul di masa depan sangat dipengaruhi oleh gagasan Marshal G. S. Hodgson yang memandang perkembangan historis manapun termasuk kaum Muslimin hanya dapat dipahami dari konteks kesejarahan yang menyeluruh, dan ini harus meliputi seluruh kanvas sejarah manusia. Hodgson menyebut peradaban Islam sebagai kelanjutan dari peradaban Iran-Semit (*Irano-Semitic civilization*) yaitu tradisi-tradisi budaya yang berkembang di kawasan yang terbentang dari sungai Nil di Mesir sampai Oksus (Amu Darya) di Asia Tengah.

Nurcholish Madjid menyatakan bahwa risalah kenabian (*prophetic mission*) adalah pangkal dan sumber peradaban. Masa paling awal fajar sejarah di Mesopotamia—Lembah Furat dan Dajlah—dorongan pertama dan utama tumbuhnya peradaban dan kebudayaan ialah kesadaran akan nilai-nilai luhur yang tidak terbatas hanya kepada pengalaman hidup

duniawi semata. Nilai-nilai itu menerobos batas-batas cakrawala dan menembus petala-petala langit, menuju Hikmah Ilahi dalam kebahagiaan perkenan dan ridla-Nya, di bawah naungan rindangnya *Sidrat al- Muntaha*, Pohon Sidra Penghabisan, lambang hikmah-kearifan tertinggi anugerah Tuhan kepada hamba-Nya.

Nilai-nilai Keparamadinaan ini merupakan upaya untuk menyajikan nilai-nilai hidup yang luhur dari kajian yang didasari keimanan dan pengikatan batin pada ketentuan, mempelajari hikmah-kearifan dalam khazanah budaya dan peradaban umat manusia melalui upaya menggalakan keberanian menerobos perbatasan terakhir ilmu-pengetahuan melalui riset dan penelitian. Hal ini diharapkan bisa menjadi arahan dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Nilai-nilai ini juga diharapkan bisa menjadi acuan dalam menciptakan karakter mahasiswa dan lulusan agar memiliki nilai unggul dan bisa berkontribusi baik dalam lingkungan masyarakat. Penyusunan nilai ini bisa dijadikan acuan dalam penyusunan program kerja dalam perencanaan strategis di tingkat universitas, tingkat fakultas, program studi serta direktorat yang terkait.

Sejalan dengan hal tersebut, nilai-nilai Keparamadinaan juga menjadi acuan dalam menyusun Renstra UPM yang menjadi landasan pada pelaksanaan kegiatan pendidikan, kepribadian dan pengembangan sumber daya insani. UPM adalah lembaga pendidikan dengan orientasi dan karakter yang spesifik. UPM dalam pengembangan dan penciptaan sumber daya manusia yang bermutu tinggi dengan mengikuti perkembangan baru di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai luhur berserta unsur-unsur ilmu pengetahuan dan teknologi, bisnis dan etika ke dalam program dan kurikulum pendidikan dengan pendekatan sistem dan metode pengajaran yang holistik, modern dan efektif.

UPM memiliki visi dan misi untuk mampu menjadi garda depan dalam memenuhi tuntutan perkembangan zaman yang terus berubah. Wujud nyata adalah menciptakan suatu model pendidikan dengan menerapkan nilai-nilai Keparamadinaan melalui penerapan nilai Keislaman, Keindonesiaan, Kemodernan dengan sub-kompetensi melalui *Leadership*, *Ethics* dan *Entrepreneurship*.

Pemahaman dan realisasi nilai-nilai penting bagi *civitas academica* karena semua kalangan tidak hanya sekedar mengetahui akan nilai, khususnya mahasiswa sebagai peserta didik tetapi berusaha menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari sebagai bagian dari *civitas academica* di UPM. Nilai-nilai diharapkan dapat membentuk kepribadian diri yang unggul dan nantinya bisa berkiprah dalam masyarakat secara optimal. Penerapan nilai-nilai Keparamadinaan, dituangkan dalam suatu kebijakan. Pencapaian nilai-nilai bukan sekedar suatu himbauan, tetapi membutuhkan suatu realisasi yang nyata dan ada suatu indikator yang jelas untuk mengukurnya. Dengan demikian, indikator-indikator ini bisa menjadi penentu dalam suatu perbaikan kebijakan di masa yang akan datang.

Sosialisasi nilai-nilai Keparamadinaan di UPM bersifat formal artinya nilai-nilai yang ditanamkan ke dalam sikap dan perilaku mahasiswa bersifat wajib dan resmi. Nilai-nilai ini harus dimiliki karena mendukung nilai-nilai UPM agar bisa mencapai visi misi dengan baik. Masing-masing program studi di UPM diharapkan dapat memberikan kegiatan baik akademis maupun non-akademis yang bisa menerapkan pelaksanaan nilai-nilai akademis dengan baik. Sosialisasi nilai-nilai dijalankan pada awal ketika mahasiswa masuk, dan selama mahasiswa kuliah ditanamkan pada aspek perkuliahan dan juga pemberian pelatihan *soft-skill*.

2. Visi, Misi dan Tujuan UPM.

Visi UPM.

“Menjadi Universitas unggulan berbasis etika-religius untuk mewujudkan peradaban yang luhur”.

Misi UPM.

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas serta terkelola secara profesional.
- b. Menyelenggarakan penelitian dengan menjadi tradisi masyarakat ilmiah yang kreatif.
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang memberdayakan kelompok marjinal agar kuat dan mandiri.
- d. Menciptakan lingkungan kampus sebagai pusat ilmu dan budaya dengan iklim akademik yang mendukung tercapainya visi Universitas.
- e. Membina generasi manusia baru yang bertakwa dan berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berintegritas.

Tujuan UPM.

- a. Menghasilkan sarjana yang memiliki kedalaman iman, kemandirian jiwa, ketajaman nalar, kepekaan nurani, kecakapan berkarya dan keluasan wawasan.
- b. Menghasilkan kajian ilmiah yang memecahkan masalah-masalah di masyarakat secara kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan sumberdaya secara efisien dan efektif.
- c. Berperan dalam menghasilkan masyarakat yang religius, nasionalis, modern, moderat dan menjunjung tinggi integritas.

3. Nilai Keislaman, Keindonesian, dan Kemodernan.

UPM didirikan sebagai idealisme yang diterjemahkan dalam perjuangan moral yang kongkrit. Perjuangan untuk mendukung tegaknya masyarakat madani yang terdidik dan beretika. Melalui perencanaan dan ide-ide besar secara matang dan konsisten, idealisme tersebut mendorong UPM untuk aktual dalam menjawab tantangan zaman. Saat ini, UPM berusaha menempatkan diri sebagai salah satu pendorong tumbuhnya generasi terbaik Indonesia. Generasi intelektual baru yang memiliki kekuatan dalam aspek Keislaman, Keindonesian, dan Kemodernan sebagai *branding* UPM. Dalam upaya mewujudkan visi dan misi tersebut, UPM terus berupaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, serta merangkul alumni dalam menguatkan jejaring untuk memperkuat masyarakat madani.

3.1. Nilai Keislaman.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Padahal, jika kita tengok lagi sejarah, sebelum datangnya Islam di Indonesia, mayoritas penduduk Indonesia, terutama di Pulau Jawa pada masa itu menganut agama Hindu. Salah satu kerajaan Hindu di kepulauan Jawa dahulu ialah Kerajaan Tarumanegara. Namun yang menjadi pertanyaan ialah, di saat Hindu sudah menjadi agama pribumi yang dianut secara mayoritas oleh kalangan penduduk Indonesia, mengapa Islam yang datang saat itu bisa begitu mudah diterima di Indonesia secara sempurna, bahkan masih bertahan hingga saat ini sebagai agama yang mayoritas di anut oleh para rakyatnya? Kekuatan apakah yang mampu membuat Islam begitu mudah diterima di Indonesia? Nilai-nilai dan konsep-konsep apa sajakah yang ia tawarkan?

“Manusia itu (dahulunya) satu umat. Lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan, dan diturunkan-Nya bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan...” (QS. Al-Baqarah: 213). Nurcholish Madjid menafsirkannya bahwa ayat tersebut menegaskan soal kesatuan umat dan kemanusiaan di mana terdapat kitab berupa pengetahuan yang bisa membantu manusia atas suatu perkara atau perselisihan.

Nilai **Keislaman** ini bermuara pada arti Islam mengajarkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral kemanusiaan universal. Islam adalah agama yang mengajarkan bahwa semua orang di mata Allah adalah sama-sama dibuat dari tanah, bahwa tidak seorang pun dibenarkan untuk diistimewakan sebagai lebih unggul. Islam memiliki kesederhanaan yang hebat dengan hubungannya yang langsung dan pribadi antara manusia dan Tuhan.

Hal ini sesuai dengan misi Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam dilandasi semangat kekhalifahan, rendah hati, tawakal, pengendalian diri, kesadaran *ihsan* dan kemuliaan budi pekerti. Secara lebih detail, hal ini dijelaskan sebagai berikut.

- a. Semangat kekhalifahan: tugas utama manusia adalah membangun kehidupan di bumi sebaik-baiknya (*ishlah*), memakmurkan bumi, dan membina peradaban.
- b. Rendah hati: menyadari adanya kekurangan diri dan memberikan apresiasi atas kelebihan yang dimiliki oleh orang lain.
- c. Tawakal: mempercayai” atau “menaruh kepercayaan” kepada Tuhan satu-satu-nya yang wajib untuk ditaati.
- d. Pengendalian diri: tidak mementingkan diri sendiri dan bersikap adil terhadap orang lain.
- e. Kesadaran ihsan: hal ini dilandasi dengan kesadaran bahwa pekerjaan yang dilakukannya di dunia ini akan dipertanggung-jawabkan kepada Allah SWT di akhirat kelak.
- f. Kemuliaan budi pekerti: hubungan yang harmonis antar sesama manusia sehingga membawa kepada kedamaian dan kebahagiaan di muka bumi.

3.2. Nilai Keindonesiaan.

Indonesia pada masa kini dikenal sebagai Negara yang multikultur, multiagama dan menganut demokrasi sebagai sistem pemerintahannya. Dengan segala perbedaan yang ada di Indonesia, Indonesia menyatukannya dengan semboyan **Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila**. Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila inilah yang merupakan nilai Keindonesiaan pada Indonesia. Karena ia mencakup seluruh kemajemukan/keberagaman dalam segi kultur maupun agama di Indonesia. Menurut **Nurcholish Madjid**, apa yang menjadi Tujuan Indonesia ialah **masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila**.

Keindonesiaan dalam arti kebangsaan Indonesia menurut **Ahmad Syafi'i Ma'arif** ialah Bangsa Indonesia yang tidak beralih menjadi kebangsaan yang ekspansif yang tidak lain dari Imperialisme modern, berdasar pada Pernyataan Bung Karno yang mengutip dari perkataan Mahatma Gandhi **“My Nationalism is Humanity** (Kebangsaan saya adalah perikemanusiaan)”.

Nurcholish Madjid dalam buah pikir awal saat mendirikan UPM berkeinginan menyiapkan peserta studi untuk secara luas mampu menghadapi masa depan yang terus-menerus berkembang menuju dunia kehidupan yang berbeda dari yang ada saat ini, dalam batasan-batasan kultural, intelektual, ilmiah, politik dan sosial yang diilhami wawasan Keindonesiaan dan Kemanusiaan berdasarkan iman.

Keindonesiaan merupakan penguatan akan pengakuan unsur-unsur budaya lokal atau kearifan lokal yang dapat dijadikan sumber acuan selama tidak bertentangan dengan agama dan negara. Kearifan lokal ini bisa menjadi pembeda atau identitas dari suatu entitas sehingga

menciptakan keragaman antar entitas yang meliputi pengelolaan sumber daya, pemanfaatan sumber daya, sistem produksi, dan komunikasi antar kelompok. Hal ini juga kaitannya dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila serta keberadaan sistem politik di Indonesia.

3.3. Nilai Kemodernan.

Dari aspek ontologi paradigma Barat modern sekuler memandang hakikat wujud dari objek ilmu pengetahuan yang diakui keabsahannya hanyalah objek fisik-materi yang dapat diamati dan terukur. Alam fisik sebagai satu-satunya yang ada dan tidak menyisakan tempat bagi Tuhan dalam tatanan alam. Sedangkan paradigma keilmuan Islam memandang hakikat wujud dan objek ilmu pengetahuan, tidak hanya yang bersifat fisik materi, tetapi juga yang bersifat metafisik-immateri atau yang bersifat gaib. Alam fisik sebagai diciptakan dan dipelihara oleh Tuhan yang Mahatahu dan Mahakuasa. Paradigma tersebut memandang alam semesta sebagai suatu kesatuan dan menerapkan pendekatan holistik dalam memahaminya.

Dari aspek epistemologi paradigma keilmuan Barat modern sekuler memandang cara memperoleh pengetahuan hanyalah lewat panca indra (empirisisme) dan perantara akal (rasionalisme). Paradigma keilmuan Islam dalam aspek epistemologi selain dari rasionalisme dan empirisme juga lewat *qalb* (hati) dengan cara pembelajaran ilahi/robbani (divine learning atau at-taallum ar-robbani/irfani) berupa ilham/intusi dan wahyu. Ilmu pengetahuan dengan demikian dapat dihasilkan dari kerja mental ruhani manusia. Dalam paradigma Barat pengetahuan adalah kesadaran dan pemahaman tentang realitas. Pengetahuan adalah kesimpulan yang berhasil dibentuk tentang beberapa aspek realitas. Namun dalam pandangan Islam pengetahuan adalah penyerapan intelek terhadap bentuk-bentuk immaterial, esensi murni, atau universal, yang membentuk sifat-sifat sesuatu. Pengetahuan di dunia Barat berarti informasi tentang sesuatu, ilahi atau jasmani, sedangkan *ilm* adalah istilah yang mencakup semua yang mencakup teori, tindakan, dan pendidikan.

Dari aspek aksiologi paradigma keilmuan modern kontemporer ilmu pengetahuan harus bersifat bebas atau netral nilai, tanpa keterlibatan subjektivitas manusia dengan preferensi nilai baik atau buruk. Pemanfaatan ilmu pengetahuan ditentukan oleh keputusan manusia dengan dan atau tanpa pertimbangan nilai moral. Dalam pemikiran Islam pemanfaatan ilmu pengetahuan haruslah berpatokan pada nilai-nilai.

Dasar itu menjadikan Nurcholish Madjid meyakini, yang dimaksud dengan ke-Modernan sebenarnya adalah prinsip rasionalitas atau kemasukakalan. Istilah modern tidak ada hubungannya dengan proses pembaratan (westernisasi). Dalam usaha untuk merancang kemajuan masa depan, perlu mengedepankan nilai-nilai keterbukaan (amal ilmiah dan ilmu yang amaliah). Fokus pada metode ilmiah adalah kunci bagi kehidupan

lebih baik sekaligus pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi agar menunjang kehidupan bangsa yang menyejahterakan.

3.4. Penjabaran Nilai Keparamadinaan terkait dengan *Leadership, Ethics* dan *Entrepreneurship*.

Perwujudan Nilai Keparamadinaan yang meliputi Keislaman, Keindonesian, dan Kemodernan diwujudkan dalam sejumlah indikator sebagai berikut.

- 1) Kedalaman Iman: pembentuk semangat kekhalifahan, sikap tawakal, rendah hati, pengendalian diri, kesadaran ihsan, kemuliaan budi pekerti, dan kejujuran ilmiah.
- 2) Kemandirian Jiwa (sikap juang): semangat wirausaha, kesadaran egalitarian, ketangguhan, kepribadian, keteguhan pendirian, independensi perjuangan dan keteladanan kepemimpinan.
- 3) Ketajaman nalar: sikap kritis, pemikiran inovatif, kecerdasan inteligensia, kematangan perhitungan ilmiah, kedalaman kadar kognitif, dan keluasan wawasan visioner.
- 4) Kepekaan Nurani: kewawasan etis, kehalusan rasa estetis, kearifan timbangan hati, kepedulian emansipatoris.
- 5) Kecakapan Berkarya (Ketangkasn Profesional): kredibilitas keilmuan, kecakapan keahlian, kecekatan penyelesaian masalah dan kesungguhan komitmen profesi.

Apabila indikator dikaitkan dengan komponen sebagai pembentukan karakter yang menjadi bagian dari identitas UPM terutama pada lulusan, maka UPM mengaitkan dengan nilai Keislaman, KeIndonesiaan, dan Kemodernan, dikuatkan dengan nilai *Leadership, Ethics* dan *Entrepreneurship*.

Leadership atau kepemimpinan menunjukkan jiwa pemimpin yang melakukan sesuatu untuk mengubah proses dan secara kreatif untuk mencari jalan keluar dari suatu yang sudah mapan. Pemimpin juga mampu menciptakan visi agar bisa menjalankan kegiatan dengan baik. Keefektifan pemimpin juga ditunjukkan dengan kemampuan menciptakan kondisi kerja atau sistem yang membangun dan memberikan kesempatan orang lain bisa berkembang, memberi contoh dan memberikan dukungan. Karakteristik tersebut antara lain mampu menetapkan tujuan, bersedia menanggung risiko, bisa bekerja dalam kelompok dan jejaring kerja, mampu memiliki tingkat toleransi, memiliki kemampuan komunikasi, interpersonal, antusiasme, mampu mengelola diri dan orang lain. Terkait dengan rumusan nilai KeParamadinaan, *Leadership* bisa dijelaskan bisa dikaitkan dengan **kedalaman iman, kemandirian jiwa, ketajaman nalar, kepekaan Nurani, dan kecakapan berkarya.**

Terkait dengan *Entrepreneurship*, nilai-nilai yang termasuk dalam kewirausahaan meliputi sejumlah aspek sebagai berikut yaitu komunikasi, *teamwork*, menyelesaikan

masalah dengan solusi yang kreatif, melakukan inisiasi, melakukan perencanaan dan organisasi, *self-management*, pembelajaran, dan penggunaan teknologi. Apabila dikaitkan dengan rumusan nilai KeParamadinaan, *Entrepreneurship* bisa dijelaskan **kemandirian jiwa, ketajaman nalar, dan kecakapan berkarya**.

Aspek *Ethics* memiliki prinsip moral meliputi rendahnya sifat egoisme, kecenderungan bersedia memerhatikan kepentingan orang lain, dan keinginan mengutamakan kepentingan organisasi. Dengan kata lain, prinsip moral dijelaskan dengan kemampuan untuk mengelola diri dengan baik dan kontrol diri agar tidak melakukan perbuatan tidak etis. Individu dengan perilaku beretika memiliki kewajiban untuk menghormati peraturan yang ada secara sukarela dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan-tujuan organisasinya. Apabila dikaitkan dengan rumusan nilai Keparamadinaan, *Ethics* bisa dijelaskan dengan **kedalaman iman dan kepekaan nurani**.

4. Perwujudan Nilai Keislaman, Keindonesian, dan Kemodernan beserta Nilai *Leadership, Ethics, and Entrepreneurship*.

4.1. Pendidikan melalui Kurikulum.

1. Kebijakan Kedalaman Iman: pembentuk semangat kekhalifahan, sikap tawakal, rendah hati, pengendalian diri, kesadaran ihsan, kemuliaan budi pekerti, dan kejujuran ilmiah.		
No.	Program Kerja	Indikator
1.	Perumusan kurikulum	Perwujudan dalam dalam aspek sikap sebagai <i>soft-skill</i> .
2.	Pendidikan Agama dalam Kurikulum	Hasil nilai mata kuliah Agama minimal C.
3.	Kegiatan yang mendukung Anti Plagiarisme	<ul style="list-style-type: none"> Dokumen Anti Plagiarisme, Uji Kemiripan (Cek Turnitin) sebelum sidang.
4.	Kurikulum yang mendukung sikap integritas	Hasil nilai mata kuliah Anti Korupsi.
5.	Kegiatan etika dan religius	Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan mahasiswa.
6.	Mata Kuliah Nilai Hidup Paramadina	Terwujudnya kehidupan kampus yang religius, harmonis dan dinamis.
7.	Mata Kuliah Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> Terbentuknya sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kampus. Terinternalisasi nilai hidup Paramadina dalam kehidupan sehari-hari.
8.	Kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat	Kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Kebijakan Kemandirian Jiwa (sikap juang): semangat wirausaha, kesadaran egalitarian, ketangguhan, kepribadian, keteguhan pendirian, independensi perjuangan dan keteladanan kepemimpinan		
No.	Program Kerja	Indikator
1.	Kurikulum yang mengarah pada <i>Student Centre Learning</i>	Jumlah pengguna <i>e-learning</i> , komposisi penilaian untuk tugas mahasiswa.
2.	Mata Kuliah Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> Hasil evaluasi kuliah. Adanya business plan.
3.	Kegiatan kemahasiswaan	Kegiatan kemahasiswaan dan partisipasi mahasiswa meningkat.
4.	Adanya training kepemimpinan	Kegiatan kemahasiswaan dan partisipasi meningkat.
3. Kebijakan Ketajaman nalar: sikap kritis, pemikiran inovatif, kecerdasan inteligensia, kematangan perhitungan ilmiah, kedalaman kadar kognitif, dan keluasan wawasan visioner		
No.	Program Kerja	Indikator
1.	Kegiatan penelitian <i>civitas academica</i>	Meningkatnya jumlah penelitian, kualitas penelitian dan peserta hasil penelitian.
2.	Kegiatan <i>civitas academica</i> yang mendukung sikap ketajaman nalar	Meningkatnya kegiatan dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ekstra yang relevan dengan bidang studi dan minatnya.
3.	Mata kuliah Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya kegiatan usaha yang dikelola oleh mahasiswa. Adanya business plan.
4.	Mata kuliah Teknologi dan Informasi	Meningkatnya penggunaan teknologi informasi dalam aktivitas pengajaran.

4. Kebijakan Kepekaan Nurani: kewawasan etis, kehalusan rasa estetis, kearifan timbangan hati, kepedulian emansipatoris		
No.	Program Kerja	Indikator
1.	Peraturan <i>civitas academica</i>	Tidak adanya pelanggaran.
2.	Kegiatan mahasiswa yang emansipatoris	Meningkatnya jumlah kegiatan dan partisipasi mahasiswa.
3.	Kegiatan kemahasiswaan yang bersifat kesenian	Meningkatnya jumlah kegiatan dan partisipasi mahasiswa.
4.	Kegiatan pengabdian masyarakat	Meningkatnya jumlah kegiatan dan partisipasi mahasiswa.
5.	Kegiatan Praktik Kerja Lapangan/Magang/Portofolio/ <i>Creative project</i> /Pengabdian Masyarakat	Tingkat partisipasi mahasiswa secara aktif dalam kegiatan tersebut.
6.	Mata Kuliah Bahasa Indonesia	Meningkatnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses belajar mengajar.
5. Kebijakan Kecakapan Berkarya (Ketangkasan Profesional): kredibilitas keilmuan, kecakapan keahlian, kecekatan penyelesaian masalah dan kesungguhan komitmen profesi.		
No.	Program Kerja	Indikator
1.	Kurikulum yang inline antara program S1 dan S2	Tersedianya kurikulum yang sesuai antara program S1 dan S2.
2.	Muatan <i>softskills</i> dalam setiap mata kuliah	Adanya muatan mata kuliah <i>softskill</i> dalam kurikulum.
3.	Kegiatan Praktik Kerja Lapangan/Magang/Portofolio/ <i>Creative project</i> /Pengabdian Masyarakat.	Kesesuaian kegiatan.
4.	Kejelasan dan ketajaman kurikulum	Perbaikan kurikulum.
5.	Tersedianya pengajar yang kompeten di bidangnya secara keilmuan maupun praktis	Ada kesempatan studi lanjut; jumlah dosen bersertifikasi; mengikuti pelatihan, kesesuaian dosen dengan latar belakang ilmu atau Pendidikan.

4.2. Pembentukan Karakter dalam Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI).

Pembentukan karakter ini dituangkan dalam (SKPI)

4.2.1 Integritas Dan Kejujuran (Kebijakan Kedalaman Iman, Keislaman & Etika)

- Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius.
- Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika.
- Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa.
- Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.
- Menginternalisasi keimanan dalam lingkup semangat kepemimpinan, kesadaran ihsan.

4.2.2 Profesional (Sikap Juang, Keindonesiaan, *Entrepreneurship*).

- a) Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban berdasarkan Pancasila.
- b) Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
- c) Menginternalisasi semangat wirausaha, kesadaran egalitarian, ketangguhan kepribadian, keteguhan pendirian, independensi perjuangan dan keteladanan kepemimpinan.
- d) Menginternalisasi kredibilitas keilmuan dan kecakapan keahlian.

4.2.3 Kreatif Dan Inovatif (Sikap Juang, Keindonesiaan, *Entrepreneurship*).

- a) Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.
- b) Menunjukkan sikap kritis, pemikiran inovatif, kecerdasan intelegensia, kematangan perhitungan ilmiah, kedalaman kadar kognitif dan keluasan wawasan visioner.

4.2.4 Empatik (Kepekaan Nurani, Keindonesiaan, Etika).

- a) Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
- b) Menunjukkan kewawasan etis, kehalusan rasa estetis, kearifan timbangan hati, kepedulian emansipatoris.

4.2.5 Kearifan Lokal (Kepekaan Nurani, Keindonesiaan, Etika).

- a) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.
- b) Mampu menunjukkan keluasan wawasan dan menghargai perbedaan serta bertoleransi.

4.3. Perwujudan dalam Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Rencana Induk Penelitian di UPM sudah selesai disusun. Di dalam Rencana Induk Penelitian ini terdapat evaluasi dan perencanaan penelitian untuk lima tahun ke depan. Dalam menyusun Rencana Induk Penelitian lima tahun ke depan, tim mempertimbangkan visi misi dan tujuan UPM, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) dan juga evaluasi atas kinerja penelitian sebelumnya. Dari berbagai pertimbangan itu semua, rencana penelitian kedepan disusun. Secara garis besar, tema-tema penelitian yang disusun didasarkan pada tiga pilar Keislaman, Keindonesian, dan Kemodernan.

Daftar Pustaka

- Nasr, Seyyed Hossein. 1981. *Islamic Life and Thought*. Routledge Library Edition.
- Madjid, Nurcholish Madjid. 1998. Membangun Masyarakat Ilmiah dalam Semangat Nilai-nilai Ketuhanan Wawasan Hikmah-Kearifan Kemanusiaan dan Jiwa Kepeloporan Menerobos Perbatasan Ilmu Pengetahuan. *Pidato Pendirian dan Pembukaan Universitas Paramadinamulya*, Jakarta, 30 Syawal, 1418/27 Februari, 1998. Jakarta: Universitas Paramadina.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. 2009. *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan*. Jakarta: PT Mizan Publika
- Madjid, Nurcholish. 1987. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Jakarta: Penerbit Mizan.
- Rencana Induk Kampus. 2020. *Rencana Induk Kampus Universitas Paramadina Periode 2021-2045*. Jakarta: Universitas Paramadina
- Tim Penyusun Renstra 2011-2015 Universitas Paramadina. 2011. *Renstra Universitas Paramadina 2011-2015*. Jakarta: Universitas Paramadina